

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan syarat mutlak terwujudnya pembangunan, salah satunya pada bidang kesehatan (Mulyadi, 2013). Kementerian Kesehatan menyelenggarakan program untuk membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu dengan cara meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat yang diprioritaskan pada kelompok dengan resiko tinggi seperti golongan ibu hamil, bayi dan balita (Kemenkes, 2013).

Landasan utama untuk mencapai pertumbuhan anak yang optimal agar diperoleh anak yang sehat adalah makanan. Makanan merupakan unsur terpenting bagi anak, karena tidak hanya menentukan kesehatan saat ini tetapi juga berpengaruh di tahun yang akan datang dalam kehidupan anak. Masa 6 bulan pertama otak tumbuh dengan pesat oleh karena itu kualitas makanan bayi sangat menentukan dalam tumbuh kembang anak agar menjadi SDM yang berkualitas (Purwati, 2004).

Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah Air Susu Ibu (ASI). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang diberikan pada awal kehidupan bayi dan bersifat alamiah karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, serta dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Rahayu & Apriningrum, 2014).

ASI mempunyai manfaat yang sangat besar sehingga pemberian ASI secara eksklusif sangat dianjurkan. ASI harus diberikan secara eksklusif yaitu sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan tanpa bahan tambahan cairan lain seperti jeruk, madu, susu formula, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur sumsum, biskuit, nasi tim (Rudi Haryono & Setianingsih, 2014). ASI eksklusif juga mempunyai peran jangka panjang terhadap kondisi kesehatan kronik anak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang. Pemberian ASI berfungsi sebagai nutrisi bagi bayi yang mempunyai arti dalam perkembangan anak karena ASI dapat membentuk sistem kekebalan tubuh atau imunitas (Roesli, 2008).

Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama (Roesli, 2008). Menyusu sejak dini mempunyai dampak yang cukup baik baik bagi ibu maupun bayinya. Menyusu sejak dini bermanfaat bagi ibu yaitu dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan. Manfaat menyusui bagi bayi mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya akan zat gizi dan antibodi (Risksdas, 2013).

Penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam seperti budaya memberikan makanan prelaktal menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula , memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar. Beberapa faktor yang dapat mengantisipasi agar ASI dapat keluar yaitu dengan cara melakukan perawatan payudara pada saat kehamilan dan sesudah

persalinan, memberikan ASI kepada anak dengan teknik menyusui yang benar.

Beberapa hal yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling serta penyuluhan dari petugas kesehatan, ibu pekerja dan faktor pendidikan (Profil Kesehatan Jateng, 2009). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat dimulai ketika ibu hamil atau anak masih di dalam kandungan agar pada saat sesudah melahirkan ibu diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif dari umur 0 sampai 6 bulan kepada sang buah hati, karena manfaat dan kandungan ASI berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fikawati & Syafiq, 2009).

Salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap, semakin tinggi pengetahuan dan sikap mendukung seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut. Semakin banyak segi cukup baik pengetahuan maka akan semakin terbentuk sikap yang mendukung. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang baik dan sikap yang tidak mendukung dapat menghasilkan perilaku tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif (Notoatmojo, 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dilakukan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan pendekatan secara edukatif untuk menghasilkan perilaku yang diperlukan untuk masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai ASI eksklusif, agar penyuluhan dapat dipahami oleh responden maka dibutuhkan

metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan yang baik dan benar. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan adalah media *booklet*.

Booklet merupakan buku tipis yang didalamnya berisi tulisan dan gambar. Kelebihan media booklet dibandingkan dengan media lainnya yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak. Penyuluhan dengan media *booklet* ini ditujukan untuk ibu hamil, agar ibu hamil mengetahui akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, harapannya agar setelah melahirkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Roza, 2012).

Penelitian dari Zulaekah (2012) didapatkan Hasil bahwa menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Hasil dari penelitian Merdhika dkk. (2012), didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap cukup baik ibu tentang ASI eksklusif setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan metode buku saku dan metode simulasi dibandingkan dengan yang penyuluhan tanpa diberikan metode apapun. Penyuluhan tentang ASI eksklusif diharapkan agar ibu hamil memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI secara eksklusif karena terdapat berbagai faktor yang menjadi alasan rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, budaya, sosial ekonomi, serta faktor dari ibu sendiri yaitu produksi ASI yang sedikit sehingga menurut ibu kurang mencukupi untuk diberikan kepada bayinya. Menurut penelitian Adawiyani (2013), didapatkan hasil bahwa penyuluhan media *booklet* dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Ibu hamil

yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* anemia dibandingkan dengan penyuluhan tidak menggunakan media *booklet* anemia.

Hasil RISKESDAS tahun 2013 di Indonesia menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai 30,2%, sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2017 hanya sebesar 54,4%. Prevalensi cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo tahun 2017 sebesar 41% masih dibawah target SPM (Standar Pelayanan Minimal) Kabupaten Sukoharjo 2017 yaitu sebesar >45%.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2018 prevalensi cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Baki sebesar 43,75% menunjukan bahwa angka tersebut masih dibawah target SPM (Standar Pelayanan Minimal) Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar >45%. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo?”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- d. Mendeskripsikan sikap ibu tentang ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- e. Menganalisis pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.
- f. Menganalisis pengaruh sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *booklet* di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Kecamatan Baki

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Khususnya untuk ibu hamil sebagai masukan bagi ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Sukoharjo dan Puskesmas Baki

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan dalam bentuk media Booklet tentang ASI Eksklusif.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.